



TOILET BAWAH TANAH

Sultan Puas, tapi Air Pembilas Kurang Kencang

I Ketut Sawitra Mustika
sawitra@harianjogja.com

JOGJA—Proyek revitalisasi jalur pedestrian Malioboro tahap kedua dan pembangunan Toilet Underground Titik Nol cukup memuaskan di mata Gubernur DIY Sri Sultan HB X. Meski demikian, Sultan menyarankan agar kucuran air di toilet bawah tanah dibuat lebih kencang.

"Pembangunan kawasan Malioboro dari Beringharjo sampai Titik Nol dan toilet bawah tanah cukuplah, hanya mungkin airnya kurang keras. Bukan di wastafel, melainkan di toiletnya. Kurang bisa penuh. Itu perlu dikomunikasikan dengan PDAM," ujar dia saat Pencanangan Pemanfaatan Pedestrian Malioboro dan Toilet Underground Titik Nol, Selasa (9/1).

Dalam kesempatan itu, HB X mencoba toilet di salah satu bilik dan menarik tuas pembilas. Selain itu, Gubernur menjajal eskalator untuk difabel. Dia juga duduk sebentar di kursi jalur pedestrian di depan Monumen Serangan Umum Satu Maret.

Menanggapi keluhan Gubernur, Kepala Pelaksana Proyek Pembangunan Toilet Titik Nol Wintawan Alka Putrananto menyatakan air pembilas toilet sudah kencang. "Awalnya memang pelan, tetapi lama-kelamaan akan kencang. Mungkin tadi [kemarin] belum sampai tahap itu," ucap dia.

Adapun Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (DPUP ESDM) DIY M. Mansur menyatakan tarif Toilet Underground Titik Nol belum ditentukan.

● Lebih Lengkap Halaman 8

Sultan Puas...

Biaya pemakaian toilet akan diatur melalui Surat Keputusan Gubernur DIY. Oleh karena itu, dalam beberapa bulan ke depan pengunjung boleh memakai secara gratis.

"Masih kami tanggung. Nanti kami lihat untuk berapa lama. Tarif harus ada regulasi," ujar dia.

Toilet yang dibangun selama 10 bulan dan menghabiskan dana Rp5,8 miliar itu berkelas internasional sehingga penggunaannya akan dikenai tarif. "Jaga kebersihan butuh biaya dan mengelola juga butuh biaya," ucap dia.

Sampah Malioboro

Sayangnya, tidak semua aspek kebersihan di Malioboro ditangani dengan bagus. Sampai sekarang sampah dan bau tak sedap yang keluar dari got masih menjadi kekurangan kawasan jalan-jalan di pusat kota ini.

Gubernur DIY mengatakan pengunjung Malioboro berasal dari seluruh Indonesia yang kebanyakan belum terbiasa hidup bersih di tempat publik. Dia menyarankan petugas kebersihan mengambil tindakan nyata tanpa memancing keributan. Turis yang tertangkap tangan membuang sampah tak usah dibentak atau ditegur, sebab hanya akan memancing reaksi balik yang sama.

HB X juga bisa memaklumi masih ada pegawai warung makan di sepanjang Malioboro yang tidak bisa membedakan sampah kering, basah, dan berminyak. Tingkat pendidikan yang kurang tinggi menyebabkan mereka membuang sampah tanpa memilahnya terlebih dahulu.

Menurut Gubernur, pemerintah semestinya memberikan pemahaman kepada pemilik rumah makan agar pengelolaan sampah bisa lebih efektif.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti mengatakan sampah menjadi persoalan di Malioboro. Saat menghadiri kegiatan pada Minggu lalu di Titik Nol Km, ia melihat banyak sekali sampah-sampah berserakan. Haryadi mengatakan Pemerintah Kota Jogja masih kekurangan tenaga.

Unit Pelaksana Teknis Malioboro hanya punya 18 orang untuk mengurus berbagai problem di kawasan wisata paling populer di provinsi ini.

"Mungkin Pemda DIY bisa membantu kami untuk menambah jumlah petugas," ucap dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <u>UPT. Malioboro</u>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.		



Gubernur DIY Sri Sultan HB X mencoba eskalator untuk difabel yang terdapat pada toilet bawah tanah di Taman Parkir Panembahan Senopati, Jogja, Selasa (9/1).

Marian Jogja/Desi Suryanto

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005